

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia yayasan telah ada sejak lama karena merupakan peninggalan dari pemerintahan Belanda dengan sebutan *stichting*.¹ Yayasan ialah sebuah lembaga yang dikelola oleh sekelompok orang dan memiliki tujuan untuk kemaslahatan dengan membantu atau meningkatkan kesejahteraan hidup banyak orang baik dalam bidang sosial maupun keagamaan.²

Seperti halnya di Jawa Barat tepatnya di daerah Garut terdapat sebuah Yayasan yang memiliki kontribusi serta tujuan untuk mengaktualisasikan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya.

Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya berada di daerah dekat dengan pengunungan dan perkebunan yang sangat subur dan asri, tepatnya di Kampung Tambakbaya Desa Dano Kecamatan Leles Kabupaten Garut. Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya merupakan salah satu Yayasan yang memiliki potensi dalam mengembangkan keagamaan serta pendidikan khususnya di kabupaten Garut.³

Berawal dari adanya sebuah masjid kecil yaitu masjid Al-Ihsan yang dipakai hanya sebagai tempat beribadah dan pengajian yang di kelola oleh KH. Zainal Mustofa. Hingga setelah anak pertama beliau yang bernama Hj. Sholihah Fauziah menikah dengan KH. A. Ahmad Syihabudin, kemudian ada perkembangan dalam pengajian tersebut yaitu mendirikan pondok

¹ Anwar Borahima, *Kedudukan Yayasan Di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia, 2010). Hal. 2.

² Dianne Eka Rusmawati Putri Septia, Rohaini, 'Implementasi Fungsi Sosial Yayasan Berdasarkan Hukum Yayasan', *Pactum Law Journal*, 1 (2017), 1. Hal. 73

³ Aliffahrini, *Perkembangan Pondok Pesantren Darul Ihsan Kampung Tambakbaya Desa Dano Kecamatan Leles Kabupaten Garut 1990-2008* (Bandung, 2011). Hal. 17.

pesantren Darul Ihsan pada tahun 1991 oleh KH. Ahmad Syihabudin dengan tujuan untuk senantiasa memakmurkan masjid dan dapat memberikan andil untuk perkembangan serta kemajuan bagi masyarakat.⁴

Melihat kondisi lingkungan serta sosial masyarakat desa Dano pada saat itu cukup tertinggal baik dalam hal keagamaan maupun dalam pendidikan yang sangat minim, disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya masyarakat tidak memiliki keinginan untuk meneruskan pendidikan anaknya karena memiliki anggapan tidak sekolahpun uang bisa di cari dengan mudah,⁵ dan stigma yang diturunkan leluhur sangat kuat. Saat itu, masih sedikit orang yang mampu memahami ilmu agama, dan kurangnya motivasi dalam memahami ilmu, kemudian melihat kultur kemasyarakatan pada saat itu juga masih sangat tertinggal, terutama jika melihat dari sisi geografis letak desa Dano jauh dari perkotaan serta terisolir karena akses jalan yang sulit ditempuh pada saat itu. Sehingga lingkungan yang seperti ini cukup sulit bagi masyarakat untuk mengembangkan dirinya. Dari sinilah tercetus ide KH. Ahmad Syihabudin untuk mendirikan aktivitas keagamaan, lembaga pendidikan formal dan kegiatan lain yang bersifat sosial, maka untuk mewujudkan hal tersebut, terlebih dahulu harus memiliki sebuah Yayasan supaya semua kegiatan dapat lebih terorganisir.⁶

Dari tujuan tersebut maka KH. A. Ahmad Syihabudin setelah mendirikan pesantren pada tahun 1991, mendirikan pula Yayasan untuk senantiasa menaungi berbagai aktivitas, tepatnya didirikan pada tanggal 26 Oktober 2005 dengan nama “Yayasan Al-Mustofa”. Dinamakan Al-Mustofa karena terinspirasi dari ayahandanya yaitu KH. Opa Zainal

⁴ Nurjaman, *Gaya Kepemimpinan KH. Agus Ahmad Syihabuddin Dalam Pengelolaan Pondok Pesantren Darul Ihsan (Penelitian Di Pondok Pesantren Darul Ihsan Des. Dano Kec. Leles Kab. Garut)* (Bandung, 2018). Hal. 4.

⁵ Dadan Ahmad Zaini Dahlan, Ketua Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya, wawancara pribadi, Garut. 02 Januari 2023 dan Ismayana Ilyas Gustian. Staf Pegawai Desa Dano, wawancara pribadi, Garut. 11 April 2023.

⁶ Dadan Ahmad Zaini Dahlan, Ketua Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya, wawancara pribadi, Garut. 02 Januari 2023 dan KH. A. Ahmad Syihabudin, pembina Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya, wawancara pribadi, Garut. 13 November 2022.

Mustofa begitu juga mertua KH. Ahmad Syihabudin pun bernama KH. Zainal Mustofa. Namun pada tahun 2014 ketika diperbaharui nama Yayasan Al-Mustofa sudah tidak bisa di pakai lagi karena banyak sekali lembaga yang namanya sama Yayasan Al-Mustofa, sehingga menambahkan identitas lain yaitu menjadi Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya.⁷

Setelah mendirikan Yayasan, pada tahun 2005 didirikan pula lembaga Pendidikan formal yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Ihsan, selanjutnya pada tahun 2006 didirikan Raudathul Athfal (RA) Darul Ihsan, pada tahun 2010 didirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ihsan, tahun 2012 mendirikan Madrasah Aliyah (MA) Darul Ihsan. Di sisi lain juga Yayasan mengelola lembaga pendidikan yang non formal dan informal melalui Madrasah Diniyah kemudian Ta'limul Qur'an Lil Aulad (TQA), Taman Pendidikan Al Quran (TPA) dan kajian-kajian lain atau pembinaan-pembinaan lain dengan melakukan pendidikan vokasi atau pelatihan-pelatihan yang secara spesifik disesuaikan dengan sasaran yang dikejar. Seiring dengan berjalannya waktu, lembaga di bawah naungan Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya telah mendapat respon positif dan kepercayaan dari masyarakat sekitar bahkan pemerintah. Hal ini dapat dilihat dengan madrasah yang telah terakreditasi dan meningkatnya jumlah siswa dari tahun ke tahun.⁸

Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya merupakan salah satu wadah yang bergerak dan telah memberikan andil yang besar bagi perkembangan dan kemajuan masyarakat desa Dano dengan adanya aktivitas-aktivitas pendidikan terutama pembinaan dan pemberdayaan serta menyediakan

⁷ Dadan Ahmad Zaini Dahlan, Ketua Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya, wawancara pribadi, Garut. 02 Januari 2023 dan KH. A. Ahmad Syihabudin, pembina Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya, wawancara pribadi, Garut. 13 November 2022.

⁸ KH. A. Ahmad Syihabudin, pembina Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya, wawancara pribadi, Garut. 13 November 2022 dan Dadan Ahmad Zaini Dahlan, Ketua Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya, wawancara pribadi, Garut. 02 Januari 2023 dan KH. A. Ahmad Syihabudin, pembina Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya, wawancara pribadi, Garut. 13 November 2022.

sarana prasarana yang diharapkan juga tentu dapat membuahkan hasil dengan peningkatan sumber daya manusia dilingkungan masyarakat.⁹

Secara struktural Yayasan ini baru dirumuskan pada tahun 2014 dan terdapat tiga badan otonom yang berada di bawah Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya, diantaranya: *pertama*, terdapat Lembaga Kajian Islam dan Masyarakat (LKIM) yang membawahi beberapa lembaga pendidikan antara lain mulai dari Madrasah Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah hingga Madrasah Aliyah, kemudian juga mengelola kegiatan-kegiatan yang basisnya dilaksanakan oleh Ikatan Keluarga Alumni Darul Ihsan (IKADI). *Kedua*, terdapat Badan Wakaf Amal dan Takmir Masjid (BAWATAMA) yang di bawah pelaksana programnya terdapat Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), kemudian Remaja Masjid dan Majelis Taklim yang dikelola langsung oleh masyarakat. *Ketiga*, secara struktural selain dari LKIM, Badan Wakaf Amil Dan Ta'mir Masjid ini Yayasan Al-Mustofa juga memiliki Badan Pengelola Keuangan Dan Humas (BPKH) pada tahun 2022 mulai dilakukan rintisan koperasi kemudian pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan amal usaha yang dikelola oleh Yayasan.¹⁰

Secara umum program kerja yang dikelola oleh Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya terdapat program kerja regular dan program yang insidental. Program regular mulai dari kegiatan atau program harian seperti pendidikan baik itu di Pesantren maupun di Madrasah, kemudian kegiatan mingguan yang dikelola oleh Majelis Taklim seperti ahadan, pengajian tiap hari Jumat, program kerja bulanan seperti Istighosah serta kajian alumni yang dilaksanakan sebulan sekali, bahkan program tahunan terus-menerus dilaksanakan secara istiqomah mulai dari tahun 1991 seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), kemudian Nuzulul Quran, kegiatan qurban juga

⁹ Dadan Ahmad Zaini Dahlan, Ketua Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya, wawancara pribadi, Garut. 02 Januari 2023 dan KH. A. Ahmad Syihabudin, pembina Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya, wawancara pribadi, Garut. 13 November 2022.

¹⁰ Dadan Ahmad Zaini Dahlan, Ketua Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya, wawancara pribadi, Garut. 02 Januari 2023 dan KH. A. Ahmad Syihabudin, pembina Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya, wawancara pribadi, Garut. 13 November 2022.

melaksanakan program arisan qurban, terdapat Tabungan Wakaf dan Amal (tawakal), kemudian program Tabungan dan Wakaf Amal untuk Saling Menolong, selain itu terdapat santunan untuk duafa dan yatim piatu, kemudian kegiatan-kegiatan sosial lain yang biasa dilaksanakan setahun sekali.¹¹

Kiprah Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya telah memberikan motivasi, kemajuan serta perkembangan yang begitu terasa oleh masyarakat desa Dano, sedikit demi sedikit Yayasan telah memberikan andil yang akhirnya diterima dengan baik oleh masyarakat dan berdampak pada berbagai perubahan yang semakin maju baik dalam cara pandang, pemikiran, pendidikan serta semakin kental dalam keagamaan.

Dari pemaparan tersebut, Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya merupakan salah satu yayasan yang memiliki tujuan untuk mensyiarkan agama Islam, berawal dari pengajian biasa, menjadi sebuah Yayasan dengan menaungi lembaga Pendidikan berupa pondok pesantren dan madrasah yang berkembang menjadi fungsi sentral di kalangan masyarakat, khususnya di wilayah Garut di bidang keagamaan, sosial dan pendidikan. Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang yayasan tersebut dengan mengambil judul “Aktivitas Sosial Keagamaan Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya Kecamatan Leles Kabupaten Garut Tahun 2005-2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, ditemukan bahwa Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya dapat memberikan agen perubahan pada masyarakat sekitar dalam mengembangkan keagamaan, tidak hanya dalam bidang keagamaan saja Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya juga dapat mengubah kehidupan sosial masyarakat menjadi lebih baik dan

¹¹ Dadan Ahmad Zaini Dahlan, Ketua Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya, wawancara pribadi, Garut. 02 Januari 2023 dan dan KH. A. Ahmad Syihabudin, pembina Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya, wawancara pribadi, Garut. 13 November 2022.

meningkatkan mutu pendidikan di wilayah desa Dano. Maka dalam penelitian ini penulis membahas Aktivitas Sosial Keagamaan Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya yang didirikan oleh K.H. A. Ahmad Syihabudin. Untuk itu, penulis mencoba merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya ?
2. Bagaimana Aktivitas Sosial Keagamaan Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya Kecamatan Leles Kabupaten Garut Tahun 2005-2022?

C. Tujuan Penelitian

Supaya selaras dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Untuk Mengetahui Sejarah Berdirinya Yayasan Al_Mustofa Tambakbaya.
2. Untuk Mengetahui Aktivitas Sosial Keagamaan Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya Kecamatan Leles Kabupaten Garut Tahun 2005-2022.

D. Kajian Pustaka

Selanjutnya penulis melakukan pengamatan terlebih dahulu dari penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi terhadap pembahasan yang akan penulis teliti. Untuk menemukan tulisan yang berkaitan dengan Aktivitas Sosial Keagamaan Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya Kecamatan Leles Kabupaten Garut Tahun 1990-2022, penulis dapat dari penelitian-penelitian sebelumnya.

1. Skripsi: Perkembangan Pondok Pesantren Darul Ihsan di Kampung Tambakbaya Desa Dano Kecamatan Leles Kabupaten Garut Tahun 1991-2008 yang ditulis oleh Aliffahrini, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini menjelaskan tentang proses berdirinya Pondok Pesantren Darul Ihsan Kampung Tambakbaya Desa Dano Kecamatan Leles Kabupaten Garut, dan perkembangan Pondok Pesantren Darul Ihsan dari tahun 1991 hingga tahun 2008. Sedangkan penulis

menjelaskan tentang aktivitas sosial keagamaan Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya kecamatan Leles kabupaten Garut tahun 2005-2022.

2. Skripsi: Gaya kepemimpinan K.H. Agus Ahmad Syihabudin dalam pengelolaan Pondok Pesantren Darul Ihsan yang ditulis oleh Nurjaman, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini menjelaskan tentang tinjauan teoritis tentang gaya kepemimpinan dan pondok pesantren, tinjauan empiris tentang gaya kepemimpinan K.H. Agus Ahmad Syihabudin dalam pengelolaan pondok pesantren Darul Ihsan. Sedangkan penulis menjelaskan tentang aktivitas sosial keagamaan Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya kecamatan Leles kabupaten Garut tahun 2005-2022.
3. Skripsi: Peran kepemimpinan KH. Ahmad Agus Syihabuddin dalam pengelolaan Pondok Pesantren Darul Ihsan yang ditulis oleh Ranti Siti Ainiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini menjelaskan tentang peran kepemimpinan K.H. Agus Ahmad Syihabudin dalam pengelolaan pondok pesantren Darul Ihsan, strategi K.H. Agus Ahmad Syihabudin dalam pengelolaan pondok pesantren Darul Ihsan, dan implementasi program K.H. Agus Ahmad Syihabudin dalam pengelolaan pondok pesantren Darul Ihsan. Sedangkan penulis menjelaskan tentang aktivitas sosial keagamaan Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya kecamatan Leles kabupaten Garut tahun 2005-2022.
4. Jurnal: Gaya Kepemimpinan KH. Agus Ahmad Syihabudin dalam Pengelolaan Pesantren Darul Ihsan yang ditulis oleh Nurjaman, Irfan Sanusi, Herman. Jurnal ini menjelaskan tentang tipe kepemimpinan yang diterapkan oleh K.H. Ahmad Syihabudin dalam pengelolaan pondok pesantren Darul Ihsan, cara pengambilan keputusan K.H. Ahmad Syihabudin dalam pengelolaan pondok pesantren Darul Ihsan, bentuk kebijakan program-program yang sudah dijalankan oleh K.H. Ahmad Syihabudin dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya dalam pengelolaan pondok pesantren Darul Ihsan. Sedangkan penulis

menjelaskan tentang aktivitas sosial keagamaan Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya kecamatan Leles kabupaten Garut tahun 2005-2022.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sejarah. Menurut (Garraghan, 1957: 33) dapat didefinisikan bahwa metode penelitian sejarah ataupun metode sejarah merupakan suatu kumpulan yang sistematis dari prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang dimaksudkan untuk membantu dengan secara efektif dalam pengumpulan bahan-bahan sumber dari sejarah, dalam menilai atau menguji sumber-sumber itu secara kritis, dan menyajikan suatu hasil “sinthese” (pada umumnya dalam bentuk tertulis) dari hasil-hasil yang dicapai.¹² Dalam metode sejarah tahap-tahap yang dilakukan adalah dengan tahap heuristik, tahap kritik, tahap interpretasi, serta tahap historiografi.¹³

1. Heuristik

Tahapan pertama yaitu heuristik menurut Sjamsuddin, 1996, dalam konteks metode sejarah heuristik merupakan tahapan awal dalam penulisan sejarah, yaitu dengan pencarian berbagai bahan sumber, menemukan data-data, mencari evidensi sejarah, serta mengumpulkan sumber-sumber untuk dapat dijadikan sebagai bahan.¹⁴ Sumber sejarah dapat diklarifikasikan menjadi sumber primer dan sumber sekunder, Sumber primer sendiri merupakan sumber atau penulis sumber menyaksikan, mendengar sendiri atau mengalami sendiri peristiwa yang dicatat dalam sumber tersebut. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber atau penulis sumber hanya mendengarkan peristiwa dari orang lain.¹⁵

¹² Endah Sri Hartatik Warsino, *Metode Penelitian Sejarah: Dari Riset Hingga Penulisan* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2018). Hal. 11.

¹³ Nina Herlina, *Metode Sejarah Edisi Revisi* (Bandung: Satya Historika, 2020).

¹⁴ Joko Sayono, ‘Langkah-Langkah Heuristik Dalam Metode Sejarah Di Era Digital’, *Sejarah Dan Budaya*, 15 (2021), 2. Hal. 369-376.

¹⁵ Herlina. Hal. 24-26.

Penelitian mengenai “Aktivitas Sosial Keagamaan Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya Kecamatan Leles Kabupaten Garut Tahun 2005-2022” ini pencarian sumber didapatkan melalui beberapa cara, diantaranya melalui observasi lapangan, wawancara, dokumentasi dan melakukan studi pustaka, serta mencari sumber berbentuk tulisan melalui data yang di dapat dari Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya. Pada pencarian sumber melalui observasi dilakukan secara langsung ke lapangan dengan mengunjungi lokasi penelitian yaitu di Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya. Selanjutnya penulisan melakukan wawancara sebagai salahsatu metode untuk mendapatkan sumber primer, pada penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan tokoh pendiri Yayasan, pihak keluarga yaitu anak kedua pendiri Yayasan, dan wawancara kepada masyarakat sekitar komplek Yayasan selaku saksi dari pendirian Yayasan. Selanjutnya penulis mendapatkan sumber dokumentasi yaitu dengan pengambilan data seperti foto-foto untuk menjadi bahan penelitian. Selain itu penulis juga melakukan studi Pustaka dengan mengunjungi perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dan perpustakaan digital untuk mendapatkan sumber baik primer maupun sekunder.

Berikut penulis telah menemukan sumber yang dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mendukung penelitian ini, Adapun sumber-sumber tersebut di antaranya:

a. Sumber Primer

1) Sumber tertulis:

- a) Surat keterangan pembuatan SK Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya, No. 28/NOT/UM/USC/X/2005.
- b) Salinan akta pendirian Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya, No: 06 Tanggal 22 April 2014

- c) Salinan piagam Pondok Pesantren Darul Ihsan, No: Kd.10.5/5PP.00.7/277/2005.
 - d) Salinan pengesahan pendirian badan hukum Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya, No:AHU-03895.50.10.2014.
 - e) Salinan akta perubahan Anggaran Dasar Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya, No.012 Tanggal 25 Juli 2019.
 - f) Profil Pondok Pesantren Darul Ihsan, tahun 2019.
- 2) Sumber Lisan:
- a) K.H. Ahmad Syihabudin, S.Pd.I., selaku pendiri Yayasan dan Pembina Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya.
 - b) Dadan Ahmad Zaini Dahlan, Lc., anak pertama dari K.H. Ahmad Syihabudin sekaligus ketua Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya.
 - c) Rahma Anisatul Masriyah, S.E., anak kedua dari KH. A. Ahmad Syihabudin sekaligus bendahara dan staf pengajar Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya.
 - d) Dede Supriadi, S.Pd.I., selaku kepala sekolah Raudathul Athfal Darul Ihsan.
 - e) Hendra Permana, S.Pd.I., selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Darul Ihsan.
 - f) Maman Sihabudin, S.Pd.I., selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan.
 - g) Ceng Nurodin, S.Pd.I., selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Darul Ihsan.
 - h) Haji Maftuh Ihsan, selaku masyarakat sekitar komplek Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya.
 - i) Pipit Handayani, usia 32 tahun, selaku masyarakat sekitar komplek Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya.
- 3) Sumber Benda
- a) Masjid Jami Al-Ihsan
 - b) Asrama Putra dan Putri Pondok Pesantren Darul Ihsan
 - c) Gedung Madrasah Aliyah Darul Ihsan

d) Gedung Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan

e) Gedung Madrasah Ibtidaiyah Darul Ihsan

4) Sumber Visual

Profil Pondok Pesantren Darul Ihsan YAFATA (Video dokumenter resmi Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya)

https://youtu.be/Aqro_Ghawu4

5) Website

Website resmi Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya

<https://yafataonline.wordpress.com/>

b. Sumber Sekunder

Selain sumber primer, digunakan juga beberapa buku dan sumber lainnya yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini, sumber-sumber tersebut diantaranya:

1) Buku

a) Anwar Borahima, *Kedudukan Yayasan di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia. 2010).

b) Apri Listiyanto, *Kompendium Hukum Yayasan* (Jakarta: BPHN. 2012)

c) Ainurrafiq Dawam, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren* (Jakarta: Listafarista Putra, Cet.2. 2005)

d) Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah, Pendidikan Islam dalam Kurun Modern* (Jakarta: LP3ES. 1994).

e) Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah Edisi Kedua* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003).

2) Skripsi

a) Aliffahrini mahasiswa jurusan Sejarah dan Peradaban Islam (*Perkembangan Pondok Pesantren Darul Ihsan di Kampung Tambakbaya Desa Dano Kecamatan Leles Kabupaten Garut Tahun 1991-2008*), (Bandung, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati: 2011).

- b) Nurjaman mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah (*Gaya kepemimpinan K.H. Agus Ahmad Syihabudin dalam pengelolaan Pondok Pesantren Darul Ihsan*), (Bandung, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati: 2018).
 - c) Ranti Siti Ainiyyah mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah (*Peran kepemimpinan KH. Ahmad Agus Syihabuddin dalam pengelolaan Pondok Pesantren Darul Ihsan*), (Bandung, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati: 2021).
- 3) Jurnal
- a) Nurjaman, Irfan Sanusi, Herman. *Gaya Kepemimpinan KH. Agus Ahmad Syihabudin dalam Pengelolaan Pesantren Darul Ihsan*. Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah, Volume 3, Nomor 3, 2018, 207-222.
 - b) Fendi Supriono. *Implementasi Undang-Undang Yayasan dalam Mencapai Maksud dan Tujuan Yayasan*. Jurnal Ilmu Hukum Legal Opinion. Edisi 1, Volume 3, 2015.

2. Kritik

Setelah melakukan tahapan pertama yaitu mengumpulkan data-data (heuristik), maka tahap selanjutnya adalah tahapan kritik. Tahapan ini merupakan tahap untuk mengkritisi sumber-sumber yang telah didapatkan. Umumnya kritik sumber ini dilakukan pada sumber-sumber pertama. Dalam tahapan kritik ini menyangkut verifikasi sumber, yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan dalam sumber. Dan pada metode penelitian sejarah tahap ini dilakukan dengan dua cara yaitu dengan kritik eksternal dan kritik internal.¹⁶ Kritik ekstern dilakukan untuk menguji keabsahan sumber tersebut asli atau tidaknya, yaitu dengan menyeleksi bentuk segi-segi fisik dan sumber yang di dapat.

¹⁶ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, 1996). Hal. 103.

Sedangkan kritik intern, yaitu pengujian terhadap isi sumber dan kritik yang diberikan terhadap isi penyampaian sumber sejarah tersebut.¹⁷

a. Kritik Eksternal

1) Sumber tertulis

- a) Surat keterangan pembuatan SK Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya, No. 28/NOT/UM/USC/X/2005. Berupa soft file, menggunakan kertas putih dan tinta berwarna hitam, dan ditulis menggunakan ketikan komputer. Surat keterangan ini didapatkan pada tanggal 17 Desember 2022 dari staf pengajar Yayasan. Salinan akta ini merupakan sumber asli, karena mencantumkan waktu dan tempatnya. Keadaan akta ini masih bagus, tidak mengalami kerusakan sebab disimpan dan dirawat dengan baik oleh pihak Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya.
- b) Salinan akta pendirian Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya, No. 06 Tanggal 22 April 2014. Berupa soft file, menggunakan kertas putih dan tinta berwarna hitam, dan ditulis menggunakan ketikan komputer. Salinan akta ini didapatkan pada tanggal 25 November 2022 dari anak pendiri Yayasan. Salinan akta ini merupakan sumber asli, karena mencantumkan waktu dan tempatnya. Keadaan akta ini masih bagus, tidak mengalami kerusakan sebab disimpan dan dirawat dengan baik oleh pihak Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya.
- c) Salinan piagam Pondok Pesantren Darul Ihsan. Berupa soft file, bentuk kertas HVS berwarna cream dan hijau, tinta berwarna hitam, dan ditulis menggunakan ketikan komputer. Salinan piagam ini didapatkan pada tanggal 25 November 2022 dari anak pendiri Yayasan. Salinan piagam ini merupakan sumber asli, karena mencantumkan waktu dan tempatnya. Keadaan akta ini masih

¹⁷ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999). Hal. 61.

bagus, tidak mengalami kerusakan sebab disimpan dan dirawat dengan baik oleh pihak Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya.

- d) Salinan pengesahan pendirian badan hukum Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya, No:AHU-03895.50.10.2014. Berupa soft file, bentuk kertas HVS berwarna putih, tinta berwarna hitam, dan ditulis menggunakan ketikan komputer. Salinan piagam ini didapatkan pada tanggal 18 April 2023 dari anak pendiri Yayasan. Salinan piagam ini merupakan sumber asli, karena mencantumkan waktu dan tempatnya. Keadaan akta ini masih bagus, tidak mengalami kerusakan sebab disimpan dan dirawat dengan baik oleh pihak Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya.
- e) Salinan akta perubahan Anggaran Dasar Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya, No.012 Tanggal 25 Juli 2019. Berupa soft file, bentuk kertas HVS berwarna putih, tinta berwarna hitam, dan ditulis menggunakan ketikan komputer. Salinan piagam ini didapatkan pada tanggal 18 April 2023 dari anak pendiri Yayasan. Salinan piagam ini merupakan sumber asli, karena mencantumkan waktu dan tempatnya. Keadaan akta ini masih bagus, tidak mengalami kerusakan sebab disimpan dan dirawat dengan baik oleh pihak Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya.
- f) Profil Pondok Pesantren Darul Ihsan. Berupa soft file, bentuk kertas HVS berwarna putih, tinta berwarna hitam, dan ditulis menggunakan ketikan komputer. Sumber ini didapatkan pada tanggal 25 November 2022 dari anak pendiri Yayasan. Dokumen ini merupakan sumber asli, karena mencantumkan waktu dan tempatnya. Keadaan dokumen ini masih bagus, tidak mengalami kerusakan sebab disimpan dan dirawat dengan baik oleh pihak Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya.

2) Sumber Lisan

- a) K.H. Ahmad Syihabudin, S.Pd.I., usia 55 tahun, selaku pendiri dan pembina Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya. Termasuk ke dalam sumber primer karena beliau merupakan pendiri Yayasan.
- b) Dadan Ahmad Zaini Dahlan, Lc., usia 31 tahun, selaku ketua Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya. Merupakan anak pertama dari K.H. Ahmad Syihabudin. Termasuk ke dalam sumber primer karena beliau merupakan saksi sejarah pendirian Yayasan.
- c) Rahma Anisatul Masriyah, S.E., usia 27 tahun, selaku bendahara Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya. Merupakan anak kedua dari K.H. Ahmad Syihabudin. Termasuk ke dalam sumber primer karena beliau merupakan saksi sejarah pendirian Yayasan.
- d) Dede Supriadi, S.Pd.I., usia 36 tahun, selaku kepala sekolah Raudathul Athfal Darul Ihsan. Termasuk ke dalam sumber primer karena beliau merupakan saksi sejarah dalam merintis lembaga pendidikan di Yayasan.
- e) Hendra Permana, S.Pd.I., usia 42 tahun, selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Darul Ihsan. Termasuk ke dalam sumber primer karena beliau merupakan menantu dari pendiri Yayasan dan saksi sejarah dalam merintis lembaga pendidikan di Yayasan.
- f) Maman Sihabudin, S.Pd.I., usia 41 tahun, selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan. Termasuk ke dalam sumber primer karena beliau merupakan saksi sejarah dalam merintis lembaga pendidikan di Yayasan.
- g) Ceng Nurodin, S.Pd.I., usia 44 tahun, selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Darul Ihsan. Termasuk ke dalam sumber primer karena beliau merupakan saksi sejarah dalam merintis lembaga pendidikan di Yayasan.
- h) Haji Maftuh Ihsan, usia 47 tahun, selaku masyarakat sekitar komplek Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya. Termasuk ke dalam sumber primer karena beliau merupakan saksi sejarah pendirian Yayasan.

- i) Pipit Handayani, usia 32 tahun, selaku masyarakat sekitar kompleks Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya. Termasuk ke dalam sumber primer karena beliau merupakan saksi sejarah pendirian Yayasan.

3) Sumber Benda

Pada sumber benda, penulis menemukan bangunan-bangunan seperti: Masjid Jami Al-Ihsan, asrama Putra dan Putri Pondok Pesantren Darul Ihsan, gedung Madrasah Aliyah Darul Ihsan, gedung Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan, gedung Madrasah Ibtidaiyah Darul Ihsan yang didirikan oleh Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya, bangunan-bangunan tersebut berdiri kokoh di lingkungan Yayasan, sehingga layak untuk dijadikan sebagai sumber.

4) Sumber Visual

Profil Pondok Pesantren Darul Ihsan YAFATA (Video dokumenter resmi Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya) https://youtu.be/Aqro_Ghawu4 ditayangkan oleh channel youtube Mediyafata, pada bulan April 2022.

5) Website

Website resmi Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya

<https://yafataonline.wordpress.com/>

b. Kritik Internal

1) Sumber Tertulis

- a) Surat keterangan pembuatan SK Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya, No. 28/NOT/UM/USC/X/2005. Surat keterangan ini berisi pendirian Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya, berkedudukan di Kampung Tambakbaya Desa Dano Kecamatan

Leles Kabupaten Garut, didirikan berdasarkan Akta Pendirian Yayasan No. 22 tanggal 26 Oktober 2005.

- b) Salinan akta pendirian Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya, No. 06 Tanggal 22 April 2014. Salinan ini berisi akta pendirian Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya.
- c) Salinan piagam Pondok Pesantren Darul Ihsan. Salinan ini berisi pengesahan terdaftar sebagai penyelenggara program Pondok Pesantren Salafiyah sebagai pola wajib belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun.
- d) Salinan pengesahan pendirian badan hukum Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya, No:AHU-03895.50.10.2014. Salinan ini berisi keputusan Menteri Hukum dan HAM tentang pengesahan pendirian badan hukum Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya.
- e) Salinan akta perubahan Anggaran Dasar Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya, No.012 Tanggal 25 Juli 2019. Salinan ini berisi penggantian serta perubahan struktur Yayasan.
- f) Profil Pondok Pesantren Darul Ihsan. Sumber ini adalah sumber yang dikeluarkan oleh pihak pesantren. Berisi data lembaga, data sumber daya manusia, data sarana dan prasarana, data program dan kegiatan.

2) Sumber Lisan

- a) K.H. Ahmad Syihabudin, S.Pd.I., usia 55 tahun, selaku pendiri dan pembina Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya. Selama wawancara menjelaskan mengenai sejarah didirikannya lembaga, perkembangan lembaga, aktivitas lembaga dalam bidang sosial, pendidikan dan keagamaan.
- b) Dadan Ahmad Zaini Dahlan, Lc., usia 31 tahun, selaku ketua Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya. Merupakan anak pertama dari K.H. Ahmad Syihabudin. Menjelaskan mengenai perkembangan lembaga, program lembaga, aktivitas lembaga.

- c) Rahma Anisatul Masriyah, S.E., usia 27 tahun, selaku bendahara Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya. Merupakan anak kedua dari K.H. Ahmad Syihabudin. Menjelaskan mengenai perkembangan lembaga, program lembaga, aktivitas lembaga.
- d) Dede Supriadi, S.Pd.I., usia 36 tahun, selaku kepala sekolah Raudathul Athfal Darul Ihsan. Isi dari wawancara menjelaskan mengenai pendirian, perkembangan serta kegiatan madrasah Raudathul Athfal Darul Ihsan.
- e) Hendra Permana, S.Pd.I., usia 42 tahun, selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Darul Ihsan. Isi dari wawancara menjelaskan mengenai pendirian, perkembangan serta kegiatan Madrasah Ibtidaiyah Darul Ihsan.
- f) Maman Sihabudin, S.Pd.I., usia 41 tahun, selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan. Isi dari wawancara menjelaskan mengenai pendirian, perkembangan serta kegiatan Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan.
- g) Ceng Nurodin, S.Pd.I., usia 44 tahun selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Darul Ihsan. Isi dari wawancara menjelaskan mengenai pendirian, perkembangan serta kegiatan Madrasah Aliyah Darul Ihsan.
- h) Haji Maftuh Ihsan, usia 47 tahun, selaku masyarakat sekitar komplek Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya. Beliau merupakan saksi sejarah dalam pendirian Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya, menjelaskan mengenai pengaruh lembaga bagi masyarakat.
- i) Pipit Handayani, usia 32 tahun, selaku masyarakat sekitar komplek Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya. Beliau merupakan saksi sejarah dalam perkembangan Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya, menjelaskan mengenai pengaruh lembaga bagi masyarakat.

3) Sumber Benda

Pada sumber benda, penulis menemukan dokumentasi foto-foto bangunan seperti: Masjid Jami Al-Ihsan, asrama Putra dan Putri Pondok Pesantren Darul Ihsan, gedung Madrasah Aliyah Darul Ihsan, gedung Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan, gedung Madrasah Ibtidaiyah Darul Ihsan yang didirikan oleh Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya. Berisi berkembang bangunan.

4) Sumber Visual

Profil Pondok Pesantren Darul Ihsan YAFATA (Video dokumenter resmi Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya) https://youtu.be/Aqro_Ghawu4 ditayangkan oleh channel youtube Mediyafata, pada bulan April 2022. Berisi tentang lembaga Pondok Pesantren Darul Ihsan tumbuh dan berkembang menjadi Lembaga Pendidikan yang berkompeten dibawah naungan Yayasan Al-Mustofa tambakbaya.

5) Website

Website resmi Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya <https://yafataonline.wordpress.com/> Berisi tentang profil Yayasan, badan otonom Yayasan, dokumentasi Yayasan.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahapan untuk menafsirkan fakta-fakta yang telah di dapat oleh penulis melalui cara mengolah fakta yang telah dikritisi dengan merujuk beberapa referensi yang mendukung kajian penulis. Pada langkah ini penulis memberikan suatu pendapat atau asumsi terhadap fakta-fakta yang telah didapatkan.

Keberadaan yayasan sudah ada sejak zaman Hindia Belanda, yang disebut dengan *stiching*. Umumnya yayasan bergerak dalam bidang sosial, pendidikan dan agama. Keberadaan yayasan juga tidak terlepas dari keinginan masyarakat untuk memiliki suatu wadah atau lembaga yang bersifat dan bertujuan sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Oleh karena itu terbentuklah yayasan yang dalam menjalankan roda kegiatannya diharap dapat memberikan manfaat dan kesejahteraan bagi masyarakat.¹⁸

Objek penelitian ini adalah Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya, yang mengkaji perkembangan dan aktivitasnya, sehingga pendekatan yang akan digunakan dalam melakukan penelitian adalah teori dari E. Chinoy (*Sociaty, 1962*) berpendapat bahwa institusi sosial perlu dikhususkan kepada pola perilaku yang telah disetujui, yang menunjukkan aspek-aspek organisasi perilaku dan kelompok yang terlibat. Institusi merupakan konsep sosiologi yang memiliki beberapa pengertian, ada kalangan yang menggunakan konsep ini merujuk pada organisasi seperti universitas, perpustakaan atau asosiasi. Ada juga yang menganggapnya sebagai organisasi khusus seperti sekolah berasrama. Konsep ini merupakan suatu pola hubungan sosial yang mempunyai cita-cita sosial tertentu.¹⁹ Selain itu institusi sosial ialah suatu materi yang menjadi suatu olahan bagi sejarah sosial.²⁰

Seperti Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya yang didirikan atas dasar menjawab keadaan sosial yang terjadi di sekitarnya, baik di dalam maupun di luar lingkungan Yayasan. Sejak awal berdiri sampai sekarang terus mengalami perkembangan. Dalam perjalanannya, yayasan Al-Mustofa dapat memberikan pengaruh sangat besar dan dapat memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, seperti: Asrama, Masjid dan Madrasah tempat belajar anak-anak dan sebagai tempat untuk kegiatan keagamaan bagi masyarakat.

¹⁸ Borahima. , Anwar. *Kedudukan Yayasan di Indonesia*. (Jakarta: Prenadamedia, 2010). Hal.2.

¹⁹ M Taufiq Rahman, *Glosari Teori Sosial* (Bandung: Ibnu sina Press, 2011). Hal.32.

²⁰ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Edisi kedu (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003). Hal. 41.

Berdasarkan hal, maka jelaslah bahwa Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya memainkan peranan yang sangat penting untuk memberikan pengaruh serta perubahan bagi masyarakat untuk senantiasa maju dan berkembang, baik itu dalam bidang pendidikan maupun dalam bidang sosial serta keagamaan.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dalam metode penelitian sejarah. Tahapan ini ialah tahap penulisan sebagai pemaparan atau pelaporan dari hasil penelitian, yang mana suatu usaha merekonstruksi masa lampau untuk memberikan jawaban atas masalah yang telah ditemukan. Penelitian dengan judul “Aktivitas Sosial Keagamaan Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya Di Kampung Tambakbaya Desa Dano Kecamatan Leles Kabupaten Garut Tahun 2005-2022” tersusun atas beberapa bagian, diantaranya:

a. **BAB I Pendahuluan**

Mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan Pustaka dan metode penelitian.

b. **BAB II Sejarah Berdirinya Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya**

Meliputi sejarah didirikannya Yayasan, riwayat pendiri Yayasan, struktur organisasi Yayasan, serta visi misi dan tujuan didirikannya Yayasan.

c. **BAB III Aktivitas Sosial Keagamaan Yayasan Al-Mustofa Tambakbaya Di Kampung Tambakbaya Desa Dano Kecamatan Leles Kabupaten Garut Tahun 2005-2022**

Dalam bab ini terdapat beberapa sub bab pembahasan, diantaranya: membahas mengenai aktivitas Yayasan dalam keagamaan, aktivitas sosial pendidikan Yayasan dan pandangan masyarakat terhadap Yayasan.

d. **BAB IV Penutup**

Memuat tentang kesimpulan dan saran.

e. Daftar Pustaka

Berisi informasi mengenai sumber referensi yang penulis gunakan untuk mendukung penyusunan penelitian ini.

f. Lampiran

Dalam bagian ini akan dicantumkan dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian skripsi ini.

